MAGISTRA ANDALUSIA
Jurnal Ilmu Sastra
journal homepage:
http://magistraandalusia.fib.unand.ac.id/index.php/majis
e-ISSN: 2656-6230

PERBANDINGAN UNSUR INTRINSIK DALAM PUISI "NISAN" DAN PUISI "SUATU HARI NANTI"

Comparison Of Intrinsic Elements In The Poem "Tombstone" And The Poem "Someday"

Wulan Sofiyati[1)], Amilia Rivanda[2)], Yosi Wulandari[2)],
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Ahmad Dahlan,Yogyakarta
email: wulan2100003024@webmail.uad.ac.id
[2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan ,Yogyakarta
email: amilia2100003014@webmail.uad.ac.id
[3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
email: yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id
DOI: https://doi.org/10.25077/majis.8.1.78-90.2026

Article Info

Article history:
Received
8 October 2025

Revised
6 December 2025

Accepted
14 February 2026

Keywords:
comparison, intertextual elements, poetry, themes, stylistics

A b s t r a c t

This article discusses the comparison of intrinsic elements in the poem "Nisan" by Chairil Anwar and the poem "Di Satu Hari Nanti" by Sapardi Djoko Damono and aspects of death using structural studies that have a relationship with intrinsic elements in literary works. The purpose of this study was to compare three types of intrinsic elements of poetry, namely: theme, diction, style, and concrete words. The method used in this study is qualitative descriptive with the type of literature study. Qualitative data is obtained through data collection in the form of words, expressions, sentences, and narratives. The objects in this study are the poem "Nisan" by Chairil Anwar and the poem "Di Someday Nanti" by Sapardi Djoko Damono. The study also compared aspects of his death. So as to find similarities in aspects used and differences contained in the content of the poem.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai jenis karya sastra, salah satunya yaitu puisi. Rahmah (2021) menjelaskan karya sastra merupakan ungkapan dalam bentuk ekspresi seseorang terhadap karya yang dibuat. Karya tersebut bisa berupa tulis maupun lisan. Puisi adalah karya sastra yang berisi tentang ungkapan pikiran dan perasaan penulis yang ditulis dengan menggunakan imajinatif, dan di dalamnya terdapat berbagai unsur bahasa yang digunakan untuk mendapatkan unsur keindahan. Puisi juga sebagai salah satu karya sastra yang mengekspresikan suatu pikiran manusia yang menghidupkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera pada susunan yang berirama. Nadia (2023) menjelaskan puisi adalah salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa terikat dengan rima dan kata-kata yang dituliskan dalam puisi secara indah. Menurut Natasya (2023), penyair yang dapat menciptakan karangan puisi dengan fenomental dan bermakna sangatlah hebat. Di Indonesia mempunyai banyak penyair yang hebat bahkan banyak disukai oleh para ahli sastra. Salah satu penyair hebat tersebut yaitu Sapardi Djoko Damono. Karya Sapardi Djoko Damono tidak hanya disukai oleh orang-orang tua saja, tetapi juga anak muda yang menyukai sastra khusus nya pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atau anak-anak muda yang belajar terkait Sastra Indonesia. Menurut Nurhasanah (2023) saat menganalisis karya sastra, pendekatan teori yang digunakan sebagai cara analisis dalam karya sastra, sehingga teori yang digunakan dapat menghasilkan kesimpulan yang rinci.

Juwaeni (2023) menjelaskan bahwa dalam menganalisis juga memerlukan suatu pendekatan wacana sebagai proses komunikasi yang dituliskan melalui kata. Wujud wacana diihat dari adanya berbagai macam seseorang yang membuat wacana. Analisis wacana sebagai kajian yang digunakan untuk analisis bahasa secara alamiah, baik, yang ditulis secara lisan maupun tulisan. Dengan adanya wacana, maka akan mempermudah untuk membentuk sebuah makna sesuai dengan kalimat. Kajian yang digunakan dalam artikel ini yaitu kajian struktural. Anggiani (2023) menyatakan pendekatan struktural pada analisis puisi sesuai dengan kata maupun kalimat yang terdapat dalam puisi. Kajian struktural memiliki hubungan dengan unsur intrinsik pada karya sastra. Struktural merupakan keutuhan unsur dalam fiksi tidak hanya gabungan atau susunan-susunan yang dapat berdiri sendiri, namun hal-hal yang membangun dan saling berkaitan. Kajian struktural puisi saling berkaitan antar unsur dan fungsi didalam struktur puisi, unsur memiliki makna jika berkatian dengan unsur lain. Novianty (2023)

mengungkapkan bahwa kajian struktural dan aturannya mempunyai kaitannya dengan kegunaan antara unsur pembangun puisi.

Rangkuti (2023) menjelaskan bahwa adanya pariwisata sastra menjadi suatu pendekatan sastra dan memperbanyak suatu kajian sastra berupa interaksi yang intensif dengan secara langsung maupun tidak langsung. Satria (2020) berpendapat bahwa dalam kajian sastra, yang dikaji tidak hanya yang berbentuk karya tulis maupun sastra yang ditulis dan dicetak. Akan tetapi, kita bisa memilih berbagai bentuk karya sastra lainnya. Permana (2021) dalam menulis sebuah karya sastra dan tempat wisata yang mempunyai suatu hal untuk mendukung dan suportif dalam penulisan karya sastra. Karya sastra dan wisata bisa saling melengkapi untuk memperluas imajinasi meskipun setiap orang memiliki gaya maupun tempat tersendiri untuk menuliskan karya sastra yang dapat mendorong ide. Yulianto (2021) menjelaskan pendidikan karakter merupakan sistem yang di dalamnya di tanami dengan nilai-nilai pembangun karkter.

Penelitian ini mengkaji tiga jenis struktur fisik puisi yaitu, tema, diksi, gaya bahasa, dan kata konkret. Septiani (2021) menjelaskan bahwa tema adalah gagasan pokok yang dituliskan oleh penyair dalam puisi. Menurut Elisia (2021) diksi adalah pilihan kata yang tepat dalam penggunaannya untuk menyampaikan suatu gagasan atau cerita yang meliputi ungkapan, gaya bahasa, pilihan kata, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Sari (2022) diksi digunakan sebagai pembeda rasa makna yang terdapat dalam makna dari pendapat yang disampaikan melalui kata yang baik. Gaya bahasa dikenal sebagai retorika dengan istilah *style*. Menurut Susilowati (2021) kata konkret adalah kumpulan kata yang dapat digunakan oleh penulis sehingga menimbulkan kehidupan pancra indra pembaca dan bisa merasakan secara langsug ketika membaca puisi. Melihat dari *Google Cindekia* belum ada satu orangpun yang mengkaji sekaligus membandingkan dua puisi “Nisan” Karya Chairil Anwar dengan puisi “Pada Suatu Hari Nanti” Karya Sapardi Djoko Damono. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Unsur Intrinsik Dalam Puisi “Nisan” Karya Chairil Anwar dan Puisi “Pada Suatu Hari Nanti” Karya Sapardi Djoko Damono” yang diambil dari tiga jenis unsur intrinsiknya.

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kajian puisi Indonesia pada 2025–2026 cenderung bergerak dari inventarisasi unsur intrinsik menuju pembacaan yang menautkan struktur fisik-batin, stilistika, citraan, dan konstruksi makna. Kajian terhadap karya Sapardi menekankan struktur, semiotika, diksi, citraan, dan kata konkret (Tuminih, 2025; Panjaitan & Marsela, 2025; Anggini et al., 2025; Desrita et al., 2025; Gulo et al., 2026), sedangkan kajian terbaru terhadap Chairil Anwar menyoroti retorika

keakuan, eksistensialisme, diksi, gaya bahasa, dan foregrounding (Saragih et al., 2026; Sasmita et al., 2026; Pujianti et al., 2026; Sihombing et al., 2026; Nurhaya, 2026).

Posisi penelitian ini bukan sekadar mengulang analisis struktural atas masing-masing puisi, tetapi mempertemukan dua puisi dari dua generasi penyair dalam satu desain komparatif. Sejumlah penelitian terbaru membuktikan bahwa unsur tema, diksi, majas, imaji, dan kata konkret bekerja secara saling terkait dalam membangun pengalaman puitik (Hartono & Massaguni, 2025; Sintasari & Arjuna, 2025; Susilo et al., 2025; Tadri & Hikmah, 2026; Widara et al., 2026). Penelitian lain juga memperlihatkan bahwa puisi Sapardi dapat dibaca melalui pergeseran konteks dan ekspresi personal, sementara puisi Chairil tetap produktif dibaca melalui konteks sosial dan stilistik (Bakhri et al., 2025; Nugraheni & Khusniyah, 2025; Lestari & Fatoni, 2025; Nurwardhani et al., 2025; Yuranda et al., 2026).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan komparatif cara tema kematian dibangun melalui konfigurasi unsur intrinsik—terutama tema, diksi, gaya bahasa, dan kata konkret—pada puisi “Nisan” dan “Pada Suatu Hari Nanti”. Perbandingan diarahkan untuk menunjukkan dua orientasi puitik yang berbeda: kematian sebagai penerimaan dan kedukaan pada “Nisan”, serta kematian sebagai kesadaran akan kefanaan yang dinegosiasikan melalui jejak karya dan ingatan pada “Pada Suatu Hari Nanti”. Dengan demikian, kontribusi penelitian tidak hanya berada pada identifikasi persamaan-perbedaan, tetapi pada penjelasan bagaimana pilihan bahasa menghasilkan dua konstruksi makna kematian yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Ramdhan (2021) menjelasakan metode kualitatif cenderung pada analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan pada jenis penelitian ini sesuai landasan teori yang digunakan untuk fokus pada kefaktaan. Data kualitatif didapatkan melalui pendataan yang berupa bentuk kata, ungkapan, kalimat, dan narasi. Firmansyah (2021) menjelaskan bahwa studi kepustakaan merupakan teknik yang digunakan untuk analisis dengan cara menelaah literatur dan catat.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membandingkan tiga jenis unsur intrinsik puisi yaitu: tema, diksi, dan gaya bahasa. Objek dalam penelitian ini yaitu Puisi “Nisan” Karya Chairil Anwar dan Puisi “Pada Suatu Hari Nanti” Karya Sapardi Djoko Damono. Pada penelitian ini juga membandingkan aspek kematiannya. Sehingga dapat menemukan persamaan aspek yang digunakan dan perbedaan yang terdapat dalam isi puisi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan Puisi "Nisan" karya Chairil Anwar dan Puisi "Pada Suatu Hari Nanti" Karya Sapardi Djoko Damono

Berikut adalah tabel yang menjelaskan persamaan antara kedua puisi yang telah dianalisis yang meliputi tema, diksi, dan gaya bahasa.

No.	Struktur	Puisi "Nisan"	Puisi "Pada suatu hari nanti"
1.	Tema	Pada Puisi tersebut memiliki tema yaitu kematian. Hal ini dapat dilihat melalui baitnya yang menyebut "kematian menusuk kalbu"	Puisi dengan judul "pada suatu hari nanti" memiliki tema yaitu kematian. Terlihat pada bait yang meninggung "jasadku".
2.	Diksi	Pada Puisi tersebut memiliki diksi yang menceritakan atau mengungkapkan perasaan penulis yang mengingat akan kematian dan penerimaan akan takdir. Tertulis pada bait "kematian menusuk kalbu(bait pertama)".	Pada Puisi tersebut memiliki diksi mudah dipahami apa yang dimaksud oleh penulis. Tertulis pada bait "jasadku tak akan ada lagi(bait pertama)".
3.	Gaya Bahasa	Puisi tersebut menggunakan gaya Bahasa atau majas hiperbola. Terlihat pada bait "Bukan kematian benar menusuk kalbu, Keridhaanmu menerima segala tiba" bait tersebut berlebih-lebihan dalam penggunaan Bahasa.	Puisi tersebut menggunakan gaya Bahasa atau majas hiperbola pada beberapa baitnya. Terlihat pada bait "Pada suatu hari nanti, suaraku tak terdengar lagi, tapi di antara larik-larik sajak ini".

Studi kepustakaan pada puisi "Nisan" Karya Chairil Anwar dan Puisi "Pada Suatu Hari Nanti" Karya Sapardi Djoko Damono yang mempunyai suatu persamaan. Berikut penjelasan dari persamaan puisi:

1) Analisis Tema

Berdasarkan literatur dan catat, kedua puisi di atas bertema "kematian", yang dimana penyair menuliskan nama "kematian dan duka" pada puisi "Nisan" dan "Jasadku, suaraku tak terdengar lagi, impianku pun tak dikenal lagi" pada puisi "Pada suatu hari nanti". Penggalan-penggalan kata tersebut menjelaskan tentang kematian.

2) **Analisis Diksi**

Pada puisi "Nisan" tersebut memakai diksi yang menceritakan atau mengungkapkan perasaan penulis yang mengingat akan kematian dan penerimaan akan takdir. Penulis menyampaikan bahwa penerimaan akan kematian atau keridhaanmu merupakan kunci dari suatu hal yang akan dihadapi. Sedangkan puisi "Pada suatu hari nanti" diksi yang digunakan untuk mengartikan bahwa seseorang yang membaca dapat mengerti tentang suatu hal yang akan datang dan suatu saat nanti fisik ku tidak akan ada lagi di dunia ini. Selanjutnya, kata yang dipilih dalam menuliskan puisi mudah dipahami karena lebih ke makna yang sebenarnya.

3) Analisis Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan pada puisi "Nisan" mengggunakan majas hiperbola. Karena pada puisi tersebut terlihat bahwa Bahasa yang digunakan penulis berlebih-lebihan menggambarkan kematian yang akan menusuk atau merusak perasaan batin yang ditinggalkan serta meminta ridho atau keiklasan dalam menerima kematian. Sedangkan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi "Pada suatu hari nanti" menggunakan majas penegasan. Karena puisi tersebut menyatakan sesuatu dengan secara tegas untuk meningkatkan pemahaman maupun kesan bagi pembaca untuk suatu hari yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari isi makna puisi pada suatu hari nanti merupakan jenis majas perbandingan (pleonasme) karena puisi tersebut menggunakan kata-kata dengan makna yang sama dan menegaskan suatu hal.

Perbedaan Puisi "Nisan" karya Chairil Anwar dan Puisi "Pada Suatu Hari Nanti" Karya Sapardi Djoko Damono

Berikut adalah tabel yang menjelaskan persamaan antara kedua puisi yang telah dianalisis yang meliputi: gaya bahasa, dan kata kongkret.

No	Aspek	Puisi "Nisan"	Puisi "Pada suatu hari nanti"

1.	Gaya Bahasa	Pada puisi tersebut gaya Bahasa yang digunakan keseluruhan bait merupakan gaya Bahasa atau majas hiperbola.	Pada puisi tersebut gaya Bahasa atau majas digunakan tidak keseluruhan majas hiperbola, melaikan ada beberapa bait menggunakan majas perbandingan (pleonasme). Terlihat dari bait "tapi dalam bait-bait sajak ini,kau tak akan kurelakan sendiri" dan pada bait "suaraku tak terdengar lagi, tapi di antara larik-larik sajak ini".
2.	Kata konkret	Pada puisi tersebut memiliki kata kongkret yang dapat dilihat, diraba dan dirasakan oleh panca indra. Puisi tersebut menggunakan kata kongkret "debu".	Pada puisi tersebut tidak menggunakan kata kongkret secara menonjol dalam menggambarkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Studi kepustakaan pada puisi "Nisan" Karya Chairil Anwar dan Puisi "Pada Suatu Hari Nanti" Karya Sapardi Djoko Damono yang mempunyai suatu perbedaan. Berikut penjelasan dari perbedaanya:

1) Gaya Bahasa

Pada puisi "Nisan" gaya Bahasa yang digunakan keseluruhan puisi yaitu gaya Bahasa atau majas hiperbola. Puisi "Nisan" disetiap baitnya menggunakan kata yang berlebih-lebihan dalam menggambarkan kematian. Sedangkan puisi "Pada Suatu Hari Nanti" penulis menggunakan dua gaya Bahasa atau majas. Pertama menggunakan gaya hiperbola yang terlihat pada bait ke dua, dan gaya Bahasa yang kedua yaitu gaya Bahasa perbandingan. Hal iini terlihat pada bait kedua dan ketiga yang mana gaya Bahasa perbandingan ini membandingkan antara karya atau bait-bait yang ditulis dan suara yang didengarkan.

2) Kata Konkret

Pada puisi "Nisan" kata konkret yang muncul yaitu kata "debu" yang terdapat pada bait pertama baris ke tiga. Kata "debu" merupakan kata konkret yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan oleh panca indra. Sedangkan pada puisi "Pada Suatu Hari Nanti" kata kongkret yang dimunculkan tidak menonjol dalam menggambarkan sebuah

kematian. Pada puisi ini penulis lebih menggunakan kata yang membandingkan sebuah karya yang dikenal dan suara yang tidak terdengar lagi setalah meninggal dunia.

Dari analisis yang telah dituliskan dapat dibahas bahwa kedua puisi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing. Persamaan yang terdapat dalam puisi "Nisan" Karya Chairil Anwar dan Puisi "Pada Suatu Hari Nanti" Karya Sapardi Djoko Damono yaitu menceritakan tentang kematian. Akan tetapi, puisi "Nisan" dan puisi "Pada suatu hari nanti" memiliki makna yang berbeda. Puisi "Nisan" mengkerucut pada tempat istirahat terakhir atau pertemuan dengan takdir. Puisi ini menjadi cerminan bagi pembaca untuk merenungkan suatu keridhaan kepada takdir yang tidak bisa diubah oleh seseorang.

Puisi "Pada suatu hari nanti" mengkrucut pada sesuatu hal yang akan datang pada penulis yang tidak merelakan kehidupannya hanya sekedar hidup dan hanya karena sebuah kematian seseorang lupa dengannya. Maka, penulis ingin menyelipkan suatu puisi yang menjelaskan bahwa dirinya pernah hidup dan kehidupannya dapat dikenal. Ketika ia meninggal, maka apapun yang akan terjadi di suatu hari yang akan datang, ia ingin dirinya selalu di kenang. Karena, jika suatu hari nanti ia meninggal, maka fisik ia tidak bisa dilihat dengan indera penglihatan, hanya bisa dilihat dari kary-karya yang ia buat.

Putri (2020) menjelaskan tentang kematian dalam sudut pandang Islam, bahwa kematian merupakan bagian dari peristiwa yang akan terjadi dan dialami oleh seluruh makhluk hidup. Kematian sebagai hal yang akan terjadi oleh suau objek yang sama yaitu manusia yang telah ditetapkan oleh Allah dan hanya Allah yang maha mengetahui segalanya terutama kematian manusia. Tidak jauh berbeda juga dengan pendapat Nurfadhilah (2022) yang menjelaskan kematian adalah sebuah misteri yang akan terjadi dalam kehidupan manusia. Setiap orang yang mati akan dibangkitkan kembali, tetapi akan mengalami perbedaan wujud fisik dan jiwa yang akan dibangkitkan yang kekal di akhirat. Septiani (2022) menjelaskan persembahan kematian yang sudah menjadi kebiasaan lisan yang penting untuk diselidiki karena keeksistensian dan kekuatannya.

SIMPULAN

Dari analisis yang telah dituliskan dapat dibahas bahwa kedua puisi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing. Persamaan yang terdapat dalam puisi "Nisan" Karya Chairil Anwar dan Puisi "Pada Suatu Hari Nanti" Karya Sapardi Djoko Damono yaitu menceritakan tentang kematian. Akan tetapi, puisi "Nisan" dan puisi "Pada suatu hari nanti" memiliki makna yang berbeda. Puisi "Nisan" mengkerucut pada tempat istirahat terakhir atau pertemuan dengan takdir. Puisi ini menjadi cerminan bagi pembaca untuk merenungkan suatu keridhaan kepada takdir yang tidak bisa diubah oleh seseorang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami panjatkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan baik jasmani maupun rohani, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas menulis jurnal ini dengan tuntas. Jurnal ini sebagai tugas luaran mata kuliah sastra perbandingan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan. Tak lupa kami ucapkan maaf jika masih ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan. Besar harapan kami, artikel ini bisa diterima dengan baik oleh pembaca.

Tidak tertinggal pula, jika kami menulis jurnal tanpa bantuan dari berbagai pihak cukup sulit untuk bisa menyelesaikannya. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih, kepada:

1) Dosen pengampu mata kuliah sastra perbandingan.
2) Ayah, ibu, kakak, dan keluarga kami yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa kepada kami.
3) Terima kasih juga kami ucapkan kepada diri kami sendiri yang telah berjuang dan berusaha dengan semaksimal mungkin. Tidak akan sia-sia perjuanganmu sejauh ini, semoga dapat memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan keinginan dan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Rahmah, S., & Qur'ani, H. B. (2021). Kajian strukturalisme dalam puisi "Surat dari Ibu" karya Asrul Sani. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, *4*(1), 125-142.

Nadia, N. E. J. (2023). Analisis ANALISIS STRUKTURAL MENGUNAKAN PENDEKATAN OBJEKTIF: DALAM KUMPULAN PUISI "AKU INI BINATANG JALANG" KARYA CHAIRIL. Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), 11-22.

Natasya, A., & Putri, D. (2023). Analisis Puisi "Pada Suatu Hari Nanti" Karya Sapardi Djoko Damono Dengan Pendekatan Struktural. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *1*(1), 12-18.

Nurhasanah, E. (2023). Analisis Semiotik Puisi "Kematian Dan Makam Mistik" Karya Jalaluddin Rumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 55-67.

Juwaeni, J., & Riskiawati, H. L. (2023). Analisis Intertekstual Dalam Puisi Doa Karya Chairil Anwar Dan Karya Taufik Ismail. *ASMARALOKA: Jurnal Pendidikan, Linguistik dan Sastra Indonesia*, *1*(1), 18-25.

Anggiani, W., & Rahmawati, S. (2023). Analisis Puisi "Tapi" Karya Sutardji Calzoum Bachri Dengan Menggunakan Pendekatan Struktural. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 01-08.

Novianty, N. T. (2022). KAJIAN STRUKTURAL PADA PUISI "KEKASIHKU" KARYA JOKO PINURBO. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *1*(3), 22-33.

Rangkuti, L. M. (2023). WISATA SASTRA PADA PUISI PAHLAWAN KERJA KARYA HR SUBRANTAS DI CAGAR BUDAYA MONUMEN KERETA API. *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, *5*(1).

Satria, R. P. (2020). Sistem Formula dan Fungsi Yang Terdapat Di Dalam Sastra Lisan Mantau. *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, *2*(1).

Permana, L. B. (2021). Citra Alam Indonesia dalam Lagu Jawa sebagai Upaya Mempromosikan Wisata Alam Lokal. *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, *3*(1).

Yulianto, D. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Lisan Pondok Pesantren Darunnajah Kelutan. *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, *3*(2).

Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *7*(1), 96-114.

Elisa, N., Hutahaean, F. I., & Sitohang, V. P. (2021). Analisis Majas dan Diksi pada Puisi "Kepada Kawan" Karya Chairil Anwar. *Asas: Jurnal Sastra*, *10*(1).

Sari, L., & Dwigita, P. (2022). Analisis gaya bahasa dan makna diksi puisi "sajak malam" karya heri isnaini dalam montase sepilihan sajak. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, *1*(1), 76-85.

Susilowati, D., & Qur'ani, H. B. (2021). Analisis Puisi" Tanah Air" Karya Muhammad Yamin dengan Pendekatan Struktural. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, *5*(1), 38-48.

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian.* Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *3*(2), 156-159.

Putri, S. E. (2020). Upacara Kematian Pada Masyarakat Nagari Taluak Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar Dalam Perspektif Hukum Islam. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, *19*(1), 73-83.

Nurfadhilah, L. (2022). Kondisi Tubuh dan Jiwa Setelah Kematian dalam Filsafat Mulla Shadra dan Al-Ghazali. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, *2*(3), 399-412.

Septiani, R. M. (2022). PASAMBAHAN KAMATIAN MASYARAKAT LUBUK TAROK: FORMULA DAN FUNGSI SOSIAL BAGI MASYARAKAT PENDUKUNGNYA. *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, *4*(2).

Tuminih. (2025). Analisis struktural dan semiotik puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono. Journal of Islamic Media and Communication Studies, 1(1). https://doi.org/10.65803/84w6e822

Nurwardhani, N., Darwis, M., Thaba, A., & Abbas, A. (2025). Membaca style kebahasaan Sapardi Djoko Damono dalam puisi Percakapan di Luar Suara Riuh. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 18(2), 312–322. https://doi.org/10.25134/hea6a496

Yuranda, A., Grasela, K., Leniliana, & Sulastri, S. (2026). Analisis stilistika dalam kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono sebagai representasi nilai moral. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47030

Panjaitan, A. Y. A., & Marsela, E. (2025). Analisis struktural pada puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono. Jurnal Sastra Indonesia (SASINDO), 14(2), 198–207. https://doi.org/10.24114/sasindo.v14i2.68859

Saragih, Y., Pakpahan, D., Sitepu, M. D. E., Ritonga, A. K., Stephani, E., & Sipayung, A. W. (2026). Analisis tema eksistensialisme dalam puisi "Aku" karya Chairil Anwar dengan pendekatan strukturalisme. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12(2). https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.15401

Hartono, B., & Massaguni, M. (2025). Analisis puisi Sajak Suara karya Wiji Thukul: Pendekatan struktural. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 4(2). https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.6005

Bakhri, F., Wijayanto, K. D. Y., & Yunus, S. (2025). Analisis puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan ekspresif. Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa, 8(1).

Anggini, P., Ripai, M., Rambe, N. F. S., Nasution, A. K., Husna, H., & Amalia, D. (2025). Analisis strukturalisme terhadap makna kesunyian dalam puisi Hujan di Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. eScience Humanity Journal, 5(2). https://doi.org/10.37296/esci.v5i2.270

Sintasari, D. P., & Arjuna, P. A. (2025). Strukturalisme puisi karya Sapardi Djoko Damono. Journal Central Publisher, 3(3), 3353–3359. https://doi.org/10.60145/jcp.v3i3.622

Susilo, S. Y., Warsiman, & Wijayanti, J. (2025). An analysis of structuralism in the poetry "Kangen" by W.S. Rendra. Jurnal Sastra Indonesia, 14(1). https://doi.org/10.15294/60w0j112

Nugraheni, S. O., & Khusniyah, A. (2025). Rekontekstualisasi berita dalam sajak: Kajian estetika dan transformasi makna dalam pemikiran Sapardi Djoko Damono. Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2).

Desrita, R. Y., Nabila, T. R., Fithri, A., Anggraini, T., et al. (2025). Makna kata konkret pada kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono. Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 8(1). https://doi.org/10.31851/parataksis.v8i1.17356

Lestari, T. W., & Fatoni, A. (2025). Analisis sosiologi sastra puisi Chairil Anwar sebagai pembelajaran sastra di masyarakat. Jurnal Pendidikan Nusantara, 1(1).

Tadri, S. M., & Hikmah, S. N. A. (2026). Structure and meaning in the poem Kamu Tidak Istimewa: A structural analysis of Natasya Risky's work. IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 14(1). https://doi.org/10.24256/ideas.v14i1.9711

Sasmita, M. W., Halilah, R., Maswah, H., & Amelia, N. (2026). Retorika keakuan: Kajian stilistika terhadap ekspresi identitas dalam puisi Aku karya Chairil Anwar. Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(1), 238–247. https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v10i1.21976

Pujianti, E., Mulyadi, U. A., & Nurjamin, A. (2026). Foregrounding dan de-otomatisasi bahasa dalam puisi "Sajak Putih" karya Chairil Anwar: Kajian stilistika perspektif

Jan Mukařovský. Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(2).

Sihombing, C. R., Sapitri, P. D., Ramadani, I., Natalia, C., Pardede, P. C., & Harahap, S. H. (2026). Analisis stilistika pada puisi Aku karya Chairil Anwar dalam ekspresi kebebasan dan pemberontakan. Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin, 9(3).

Nurhaya, U. D. (2026). Sederhana tapi dalam: Analisis puisi Aku karya Chairil Anwar untuk apresiasi sastra. LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1). https://doi.org/10.60155/leksis.v6i1.572

Gulo, I. D., Halawa, D., Zebua, N. S., & Bawamenewi, A. (2026). Analisis struktur batin dan struktur fisik pada puisi Kenangan karya Sapardi Djoko Damono. Ta'ehao: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), 25–34. https://doi.org/10.56207/taehao.v1i1.705

Widara, D. R., Widari, D. R., & Maulana, R. M. A. (2026). Unsur fisik dan unsur batin pada puisi "Jarak 1", "Jarak 2", "Sajak Ziarah 1", dan "Sajak Ziarah 2" karya Heri Isnaini. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Anak Usia Dini, 2(2), 44–65. https://doi.org/10.61132/jupenbaud.v1i2.97